

## **ANALISIS ANGKATAN KERJA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) JAWA TENGAH TAHUN 2010 DENGAN APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

**Priyono, Akhmad Susanto**

Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: kartograficus@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian analisis angkatan kerja dan kontribusinya terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Jawa Tengah tahun 2010 dengan aplikasi sistem informasi geografis ini mengangkat masalah Bagaimana peta memberikan informasi mengenai tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Tengah th 2010 dan bagaimana peta memberikan informasi mengenai persentase tingkat kesempatan kerja dan pengangguran di Propinsi Jawa Tengah serta Bagaimana peta memberikan informasi mengenai pengaruh penduduk 15 th keatas yang bekerja menurut sektor-sektor pekerjaan terhadap kontribusi PDRB yang diberikan kepada Propinsi Jawa Tengah, Unit analisis dari penelitian ini adalah kabupaten/kota di Jawa Tengah Penelitian ini didasarkan pada data yang telah ada, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder yang merupakan data sensus terbaru di Indonesia. Sedangkan metode pemetaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode choropleth. Untuk memetakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Kesempatan Kerja dan Pengangguran, Peta pengaruh tenaga kerja di kab/kota terhadap kontribusi PDRB persektor pekerjaan di Prop. Jateng th 2010. Untuk simbol yang digunakan adalah simbol lingkaran, simbol area dan simbol batang sederhana yang ditampilkan untuk menyajikan data dalam bentuk peta tematik. Hasil penelitian ini adalah hubungan ketenagakerjaan terhadap PDRB Jawa Tengah. Ketenagakerjaan di kabupaten/kota berpengaruh dalam menghasilkan produk barang atau jasa yang akan dikontribusikan terhadap PDRB di Jawa Tengah dan merupakan salah satu modal utama dalam menggerakkan pembangunan di setiap daerah dan sektor-sektor pekerjaan yang merupakan bagian dari proses penting untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai, Maka dari hasil pendapatan daerah berpengaruh terhadap besaran pendapatan Nasional.*

**Kata kunci : Ketenagakerjaan, PDRB Jawa Tengah, Sistem Informasi Geografis**

### **PENDAHULUAN**

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan masalah tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja (Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan), Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakeimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah atau wilayah mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral sehingga menghambat pula laju pertumbuhan perekonomian nasional. Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi, Sebagai sarana produksi, tenaga kerja sangatlah penting dalam proses produksi daripada sarana produksi lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya, dikarenakan manusialah yang menggerakkan atau mengoperasikan seluruh sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan suatu barang yang bernilai yang nantinya akan berpengaruh terhadap besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah.

Melihat dari uraian diatas maka dengan memvisualisasikan secara spasial dapat digambarkan mengenai ketenagakerjaan dan pengaruhnya terhadap PDRB dengan lebih menarik dan dapat ditampilkan juga aspek keruangannya sehingga perencanaan dapat dilakukan dengan lebih baik. Selama ini data mengenai ketenagakerjaan di Propinsi Jawa Tengah masih berupa angka-angka dan tabel, belum diwujudkan dalam bentuk peta.

Permasalahan yang timbul dari uraian di atas adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peta memberikan informasi mengenai tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Tengah th 2010 (2) Bagaimana peta memberikan informasi mengenai persentase tingkat kesempatan kerja dan pengangguran di Propinsi Jawa Tengah. (3) Bagaimana peta memberikan informasi mengenai hubungan penduduk 15 tahun keatas yang bekerja menurut sektor-sektor pekerjaan terhadap kontribusi PDRB yang diberikan kepada Propinsi Jawa Tengah.

Tujuan Penelitian Ini adalah (1) Analisis spasial tingkat partisipasi angkatan kerja. (2) Analisis spasial persentase tingkat kesempatan kerja dan pengangguran di Propinsi Jawa Tengah (3) Mengkaji hubungan keruangan antara penduduk 15 th keatas yang bekerja menurut sektor pekerjaannya terhadap kontribusi PDRB di Jawa Tengah.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini didasarkan pada data sekunder yang telah ada, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder dengan menggunakan data SAKERNAS 2010, Survei Penduduk 2010, SUSENAS 2010 dan Tinjauan PDRB 2010 serta data lain yang terkait dengan penelitian ini yang merupakan data terbaru sensus di Indonesia. Data mengenai ketenagakerjaan diperoleh secara tidak langsung, akan tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini dengan cara mencatat, memfotocopy maupun wawancara dengan pejabat yang terkait dengan penelitian penulis. Penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan SIG Untuk menyajikan data angkatan kerja kedalam peta, sehingga alat yang digunakan berupa perangkat komputer dengan program Arc GIS, dimana hasilnya berupa peta yang tercetak melalui printer.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan jumlah angkatan kerja yaitu jumlah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan terhadap jumlah seluruh penduduk usia kerja (15 Th Keatas). (BPS, 2010) TPAK merupakan indikator ketenagakerjaan yang menggambarkan besarnya penduduk usia kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Pada lampiran (peta TPAK) dapat dilihat secara keseluruhan tingkat partisipasi angkatan kerja pada masing-masing Kabupaten/Kota berbeda-beda, hal ini tampak pada pembagian kelas yang dihitung dengan cara Sturges yang terbagi kedalam lima kelas dimana TPAK yang termasuk kelas sangat tinggi terletak di tengah pulau Jawa Tengah yang berdekatan pula dengan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan hanya sejumlah tiga kabupaten saja yaitu Temanggung, Semarang dan Boyolali dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 76,70%. Hal ini karena penduduk usia kerja di ketiga kabupaten tersebut banyak yang tergolong angkatan kerja baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Kemudian disebelah barat dan

timur dari ketiga daerah yang berkelas tinggi tadi didominasi daerah yang berkelas TPAK tinggi yaitu disebelah barat terdapat kabupaten Magelang, Wonosobo, Banjarnegara dan Batang. Sedangkan disebelah timurnya terdiri dari Kabupaten Karanganyar, Sragen, Grobogan dan Blora dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 73,41%. Lalu untuk kelas TPAK sedang berada di sepanjang pantai utara yaitu hanya tiga kabupaten yang terdiri dari Kabupaten Kudus, Jepara dan Rembang dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 71,19%. Serta untuk TPAK kelas rendah tersebar di berbagai wilayah dengan posisi sentralnya berada di kabupaten semarang daerah itu terdiri dari di empat kota yaitu Magelang, Surakarta, Salatiga dan Semarang serta di lima kabupaten yaitu Purworejo, Klaten, Sukoharjo, Demak, Pati dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 67,88 %. Kemudian kelas TPAK sangat rendah didominasi berada di sebelah selatan Jawa tengah yaitu kabupaten cilacap, tegal dan pemalang dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 64,77%. Dari 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah tingkat TPAK Th 2010 sebesar 70,60%.

Tabel 1. TPAK th 2010

No	Kab/Kota	TPAK %	Kelas
1	Kab. Cilacap	64,79	1
2	Kab. Banyumas	69,55	3
3	Kab. Purbalingga	71,23	3
4	Kab. Banjarnegara	73,69	4
5	Kab. Kebumen	70,21	3
6	Kab. Purworejo	68,14	2
7	Kab. Wonosobo	73,09	4
8	Kab. Magelang	74,08	4
9	Kab. Boyolali	76,04	5
10	Kab. Klaten	66,71	2
11	Kab. Sukoharjo	69,13	2
12	Kab. Wonogiri	71,99	3
13	Kab. Karanganyar	75,03	4
14	Fab. Sragen	74,89	4
15	Kab. Grobogan	74,91	4
16	Kab. Blora	74,56	4
17	Kab. Rembang	71,37	3
18	Kab. Pati	68,88	2
19	Kab. Kudus	72,03	3
20	Kab. Jepara	70,17	3
21	Kab. Demak	68,20	2
22	Kab. Semarang	76,48	5
23	Kab. Temanggung	77,57	5
24	Kab. Kendal	71,03	3
25	Kab. Batang	72,66	4
26	Kab. Pekalongan	70,42	3
27	Kab. Pemalang	65,10	1
28	Kab. Tegal	64,43	1
29	Kab. Brebes	71,27	3
30	Kota Magelang	68,46	2
31	Kota Surakarta	66,81	2
32	Kota Salatiga	67,64	2
33	Kota Semarang	67,00	2
34	Kota Pekalongan	72,30	3
35	Kota Tegal	70,35	3
<b>Jumlah/Total</b>		<b>70,60</b>	

Sumber: BPS, Jawa Tengah Dalam Angka 2011, dan Perhitungan

Tingkat Kesempatan Kerja adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja seluruhnya yang dinyatakan dalam persen (BPS, Indikator Kesejahteraan rakyat) dan Pengangguran adalah keadaan dimana dijumpai sejumlah tenaga kerja yang tidak bekerja dan sedang berusaha untuk mendapatkan kerja (Komalik, 1984).

Tabel 2 Persentase Kesempatan Kerja dan Pengangguran

No	Kab/Kota	Kesempatan	Pengangguran
		Kerja (%)	(%)
1	Kab. Cilacap	90,25	9,75
2	Kab. Banyumas	92,63	7,37
3	Kab. Purbalingga	96,18	3,82
4	Kab. Banjarnegara	96,90	3,10
5	Kab. Kebumen	91,98	8,02
6	Kab. Purworejo	96,60	3,40
7	Kab. Wonosobo	95,96	4,04

Lanjutan Tabel 2.

8	Kab. Magelang	97,03	2,97
9	Kab. Boyolali	96,10	3,90
10	Kab. Klaten	95,50	4,50
11	Kab. Sukoharjo	92,60	7,40
12	Kab. Wonogiri	95,30	4,70
13	Kab. Karanganyar	93,38	6,62
14	Fab. Sragen	95,91	4,09
15	Kab. Grobogan	95,40	4,60
16	Kab. Blora	94,51	5,49
17	Kab. Rembang	95,11	4,89
18	Kab. Pati	93,78	6,22
19	Kab. Kudus	93,78	6,22
20	Kab. Jepara	95,44	4,56
21	Kab. Demak	94,31	5,69
22	Kab. Semarang	93,75	6,25
23	Kab. Temanggung	96,40	3,60
24	Kab. Kendal	94,43	5,57
25	Kab. Batang	93,52	6,48
26	Kab. Pekalongan	95,96	4,04
27	Kab. Pemalang	88,55	11,45
28	Kab. Tegal	92,52	7,48
29	Kab. Brebes	91,79	8,21
30	Kota Magelang	86,72	13,28
31	Kota Surakarta	91,27	8,73
32	Kota Salatiga	89,78	10,22
33	Kota Semarang	91,02	8,98
34	Kota Pekalongan	93,00	7,00
35	Kota Tegal	85,78	14,22
Jumlah	Jumlah/Total	93,79	6,21

Sumber: BPS, Jawa Tengah Dalam Angka 2011, dan Perhitungan

Kesempatan kerja di Jawa Tengah cukup tinggi yaitu mencapai 94%, rata-rata tingkat kesempatan kerja di Kabupaten/Kota mencapai diatas 90% walaupun masih ada yang dibawah 90% yaitu di daerah Kabupaten Pemalang, Kota Magelang dan Kota Tegal. daerah yang memiliki persentase diatas rata-rata tingkat jawa tengah yaitu diatas 6,21%, tersebar di 17 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Dalam pembahasan tingkat kesempatan kerja dan pengangguran disini akan banyak membahas pada faktor tingkat pengangguran di Jawa Tengah karena hasil perhitungan tingkat kesempatan kerja dan pengangguran (Tabel 2) memiliki perbandingan yang cukup signifikan dan dapat diketahui kesempatan kerja memiliki potensi yang besar di setiap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan tingkat pengangguran inilah yang menjadi masalah, mengapa di Jawa Tengah masih memiliki angka pengangguran. Oleh karena itu dalam menganalisa adanya tingkat pengangguran dalam penelitian ini memasukan tiga faktor yaitu jumlah penduduk, tingkat kemiskinan dan tingkat pendidikan. Dengan Program SPSS disini digunakan metode korelasi dimana dari analisis korelasi pada masing-masing variabel independen dengan variabel dependen diatas didapat korelasi antara kemiskinan, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk hubungan positif terhadap adanya pengangguran namun dari ketiga faktor ini yang memiliki tingkat faktor yang berpengaruh besar terhadap pengangguran di Jawa Tengah adalah tingkat jumlah penduduk karena didapat korelasi antara jumlah penduduk dengan pengangguran ( $r$ ) adalah 0,841 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat. Ini merupakan akibat tidak langsung dari supply (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi demand (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta. Sehingga timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian kemudian faktor kemiskinan dengan ( $r$ ) 0,670 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara faktor kemiskinan dengan pengangguran hal ini karena terkait ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan baik primer sekunder dan tersier dengan baik sehingga salah satu efeknya adalah kurangnya keahlian yang dimiliki sehingga memperbesar dampak untuk mendapatkan suatu pekerjaan dalam persaingan kerja dan untuk tingkat pendidikan tingkat tidak tamat SD dan SMP menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara faktor tingkat lulusan pendidikan dengan pengangguran yang ada di Jawa Tengah hal ini karena tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting sebagai tolak ukur untuk mendapatkan pekerjaan yang layak ataupun posisi pekerjaan sehingga bisa dikatakan semakin rendahnya tingkat pendidikan maka akan semakin kecil kesempatan kerja yang layak untuk didapatkan sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Tabel 3 Korelasi antara Jumlah penduduk dan pengangguran

	JUMLAH PENDUDUK	PENGANGGURAN
JUMLAH PENDUDUK	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.841**
	N	35
PENGANGGURAN	Pearson Correlation	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji hubungan Jumlah Penduduk dan pengangguran melalui olah data dengan metode korelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi (r) adalah positif 0,841 yang artinya adanya hubungan searah (X naik maka Y naik) jadi antara Jumlah Penduduk dan pengangguran di Jawa Tengah dimana jika jumlah Jumlah Penduduk naik maka mempengaruhi terhadap jumlah pengangguran.

Untuk menjawab mengenai hubungan antara Jumlah Penduduk dan pengangguran di Jawa Tengah dilihat dari P Value (Sig. (2-tailed)) yang bernilai 0,000 dimana kurang dari 0,05 maka Ho ditolak. Artinya ada hubungan secara signifikan antara Jumlah Penduduk dan pengangguran di Jawa Tengah.

Tabel 4 Korelasi antara kemiskinan dan pengangguran

		kemiskinan	pengangguran
kemiskinan	Pearson Correlation	1	.670**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
pengangguran	Pearson Correlation	.670**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji hubungan Kemiskinan dan pengangguran melalui olah data dengan metode korelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi (r) adalah positif 0,670 yang artinya adanya hubungan searah (X naik maka Y naik) jadi antara Kemiskinan dan pengangguran di Jawa Tengah dimana jika jumlah Kemiskinan naik maka mempengaruhi terhadap jumlah pengangguran.

Untuk menjawab mengenai hubungan antara jumlah Kemiskinan dan pengangguran di Jawa Tengah dilihat dari P Value (Sig. (2-tailed)) yang bernilai 0,000 dimana kurang dari 0,05 maka Ho ditolak. Artinya ada hubungan secara signifikan antara jumlah kemiskinan dan pengangguran di Jawa Tengah.

Tabel 5 Korelasi Ganda antara Tingkat Pendidikan dan pengangguran

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 <sup>a</sup>	.716	.655	10972.961

a. Predictors: (Constant), PT, TIDAK TAMAT SD, TIDAK SEKOLAH, SMP, SD, SMA

Untuk menginterpretasi korelasi ganda lihat nilai R, semakin mendekati 1 maka korelasi semakin kuat. Jadi tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Tengah.

Angkatan kerja yaitu jumlah penduduk usia kerja ( 15 Th Keatas) yang bekerja dan mencari pekerjaan. (BPS, 2010) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan hasil dari kegiatan produksi, yang pada penelitian ini lebih fokus pada barang dan jasa "akhir", maka yang dijumlahkan pada masing-masing sektor hanyalah nilai tambah produksi, agar tidak terjadi penghitungan ganda. Dari hasil analisa pada lampiran Peta Tingkat kontribusi PDRB Per Kabupaten/kota Di Jawa Tengah tahun 2010 hubungan keruangan dapat terlihat mulanya dari adanya pengaruh TPAK yang terserap pada suatu sektor pekerjaan di setiap Kabupaten sehingga menjadi tenaga kerja yang melakukan proses produksi dan hasilnya akan mempengaruhi terhadap besaran PDRB di Jawa Tengah.

Adanya sektor-sektor pekerjaan yang tersedia di Kabupaten/kota di Jawa Tengah tidak menutup kemungkinan para angkatan kerja untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat dari setiap personal namun yang jadi masalah adalah keahlian seseorang belum tentu bisa dimanfaatkan secara optimal di daerahnya karena kemungkinan sektor yang ada kurang berpotensi sehingga hal ini dapat mendorong seseorang untuk bermigrasi. Oleh karena adanya informasi mengenai tinggi rendahnya tingkat kesempatan kerja di suatu daerah dapat mengindikasikan terhadap peluang pekerjaan dan besaran kontribusi terhadap PDRB Jawa Tengah menggambarkan kinerja sektor perekonomian atau mengenai peranan maupun potensi wilayah Kabupaten/Kota yang bersangkutan dari faktor keduanya dapat membantu pemerintah ,para investor dan angkatan kerja pada khususnya, untuk dapat melihat potensi di Jawa Tengah yang memiliki potensi SDA maupun SDM yang berbeda pada setiap Kabupaten /Kota pada sektor-sektor kerjanya sehingga dengan adanya informasi diatas Dapat membantu dalam melihat potensi daerah lain dalam lingkup Jawa Tengah dalam hal kemampuan daya serap karyawan pada suatu sektor tertentu dan daya saing ekonomi antar wilayah melalui kontribusi daerah terhadap Jawa Tengah sehingga khususnya angkatan kerja yang menganggur dapat melihat peluang kesempatan kerja yang besar untuk memilih pekerjaan yang diinginkan melihat dari daya serap angkatan kerja di setiap Kabupaten /Kota di Jawa Tengah. dan investorpun dapat memanfaatkan informasi ini untuk menunjang bisnis melihat dari adanya sektor-sektor yang berpotensi besar serta pemerintah dapat mencari solusi terkait dengan sektor - sektor yang kurang begitu berkembang di Kabupaten /Kota di Jawa Tengah.

## KESIMPULAN

Dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tingkat TPAK Th 2010 sebesar 70,60 %. Dan dengan metode Sturges tingkat TPAK terbagi kedalam 5 kelas yaitu: Kelas TPAK sangat tinggi tersebar didaerah Temanggung, Semarang dan Boyolali dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 76,70%, berkelas TPAK tinggi Magelang, Wonosobo, Banjarnegara, Batang, Karanganyar, Sragen, Grobogan dan Blora dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 73,41%. Lalu untuk kelas TPAK sedang berada di sepanjang pantai utara yaitu Kabupaten yang terdiri dari Kabupaten Kudus, Jepara, Kendal, Pekalongan, Brebes, Kota Tegal, Kota Pekalongan dan sebelah selatan Jawa yaitu Banyumas, Purbalingga, Kebumen, Wonogiri dan Rembang dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 71,19%. Serta untuk TPAK kelas rendah tersebar di berbagai wilayah Kota Magelang, Surakarta, Salatiga dan Semarang serta di lima kabupaten yaitu Purworejo, Klaten, Sukoharjo, Demak,

Pati dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 67,88 %. Kemudian kelas TPAK sangat rendah didominasi berada di sebelah selatan Jawa Tengah yaitu kabupaten Cilacap, Tegal dan Pemalang dengan rata-rata tingkat TPAK sebesar 64,77%.

Kesempatan kerja di Jawa Tengah cukup tinggi yaitu mencapai 94% dengan rata-rata tingkat kesempatan kerja di kab/kota mencapai di atas 90% walaupun masih ada yang dibawah 90% yaitu di daerah Kabupaten Pemalang, Kota Magelang dan Kota Tegal. Dan tingkat pengangguran di Jawa Tengah walaupun kecil jika dibanding dengan kesempatan kerja yang ada masih terdapat daerah yang memiliki persentase di atas rata-rata tingkat Jawa Tengah yaitu di atas 6,21%, pengangguran di Jawa Tengah di dominasi di sebelah barat pulau Jawa Tengah dan sepanjang garis pantai laut Jawa sebanyak 11 Kabupaten/Kota dan selebihnya berada di utara propinsi DIY sebanyak 6 Kabupaten/Kota. Daerah tingkat pengangguran tertinggi yaitu di daerah Kota Tegal sebesar 14,22%, kemudian dilanjutkan Kota Magelang sebesar 13,28%, Kabupaten Pemalang sebesar 11,45%, Kota Salatiga sebesar 10,22%, Kabupaten Cilacap sebesar 9,75% Kota Semarang sebesar 8,98%, Kota Surakarta sebesar 8,73%, Kabupaten Brebes sebesar 8,21%, Kabupaten Tegal sebesar 7,48%, Kabupaten Sukoharjo sebesar 7,40%, Kabupaten Banyumas sebesar 7,37%, Kota Pekalongan sebesar 7,00%, kab. Karanganyar sebesar 6,62%, kab. Batang sebesar 6,48%, Kabupaten Semarang sebesar 6,25%, Kabupaten Pati sebesar 6,22%, Kabupaten Kudus sebesar 6,2%

Tingkat kontribusi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah untuk Kabupaten Semarang, Brebes, Klaten, Kendal, Banyumas, Sukoharjo dan Kota Surakarta adalah wilayah-wilayah dengan kategori sedang. Kota Semarang, Kabupaten Cilacap dan Kudus tentunya berada pada kategori share sangat tinggi. Sementara 25 wilayah lainnya tergolong pada kategori peranan rendah. Kota Tegal, Kota Magelang dan Kota Salatiga merupakan wilayah-wilayah dengan peranan paling rendah, besarnya tidak lebih dari 1 persen. Share dari ketiga wilayah tersebut masing-masing hanya 0,77 %, 0,61 % dan 0,54 %.

#### SARAN

Pemerintah bersama pemilik modal/swasta sebaiknya bersatu berupaya untuk dapat menciptakan lapangan kerja selaras dengan kemampuan masyarakat di daerah sehingga para angkatan kerja yang tidak memiliki keahlian khusus dapat ikut serta dalam proses produksi/jasa yang berlandaskan pada upaya pengurangan pengangguran di berbagai sektor dan wilayah.

Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan kemandirian tenaga kerja, Antara lain dengan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan bagi yang kurang mampu. Sehingga dapat menciptakan tenaga kerja yang memiliki skill tertentu yang bisa berguna bagi dirinya dan orang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, Djamsari. 1976. *Masalah Analisis Tenaga Kerja*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Aziz, Lukman dan Rahman, Ridwan. 1977. *Peta Tematik Edisi 2*. Bandung : Departemen Geodesi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITB.
- Bintarto, R dan Sumarno, Surastopo Hadi. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- BPS. 2006. *Analisis Pengangguran Terdidik*. Jawa Tengah : BPS.
- BPS. 2009. *Analisis Kemiskinan, Ketenagakerjaan dan Distribusi Pendapatan*. Jawa Tengah: BPS.
- BPS. 2010. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2010*. Provinsi Jawa Tengah : BPS.
- BPS. 2010. *Jawa Tengah Dalam Angka 2010*. Provinsi Jawa Tengah : BPS.
- BPS. 2010. *Profil Ketenagakerjaan Tahun 2010*. Propinsi Jawa Tengah : BPS.
- BPS. 2010. *Tinjauan PDRB Kabupaten Kota*. Jawa Tengah : BPS.
- Budyanto, Eko. 2002. *Sistem Informasi Geografis Menggunakan Arc View GIS*. Yogyakarta
- Juhadi, Setyowati, dan Liesnoor, Dewi . 2001. *Desain dan Komposisi Peta Tematik*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Kraak, Menno Jan dan Ormeling, Ferjan. 2007. *Kartografi Visualisasi Data Geospasial*. Yogyakarta.
- Prahasta, Eddy. 2002. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografi*. Bandung: Informatika.
- Rusli, Said. 1983. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta : LP3ES.
- Theo Komalik, Aske. 1984. *Prospek Kesempatan Kerja di Jawa Tengah*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan.
- Mauludin, Hanif. 2010. *Metode Penelitian Dan Pengolahan Data Penelitian (pendekatan praktis)*. Singosari.
- Meurckhe, Philip. 1972. *Thematic Cartography*. Washington : Assosiation Of American Geographer.
- Nila, Umi. 2001. *(Pengangguran dan Setengah Pengangguran di Propinsi Jawa Tengah) Analisa data Sensus Penduduk tahun 1990 dan tahun 2000*. Surakarta : UMS.
- Prahasta, Eddy. 2002. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografi*. Bandung : Informatika.
- Sariyono, K. Endro dan Nursa'ban, Muhammad. 2010. *Kartografi*. Yogyakarta : UNY.
- Sugiyono(2007), dalam Priyatno,(2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta.
- Suharyadi. 1992. *Diktat Kuliah SIG*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- Syafei, Buyung A. 1978. *Kebijakan Tenaga Kerja Indonesia*. Prisma Lukman.